

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

CHOLIFATUL MAQHFIROH
NIM. 084 143 040

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2018**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Cholifatul Maqhfiroh
NIM. 084 143 040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2018**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Cholifatul Maqhfiroh
NIM. 084 143 040

Disetujui Pembimbing :


Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 08 November 2018

Tim Penguji

Ketua



Khoirul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 1 001

Anggota :

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.

Sekretaris




Dr. Matkur, S.Pd.I., M.Si.

NIP. 19810602 200501 1 002



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.* (QS. An-Nisaa’:9)

IAIN JEMBER

* Al-Qur’an dan Terjemahnya (Jakarta, Al-Mubin, 2007) QS. An-Nisaa’:9

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

- 1. Sepenuhnya untuk Ayahanda “Alm. Moch Kalim” dan Ibunda “Suliha” tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terimakasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya sehingga saat ini. Segala do’a tetap tercurahkan kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.*
- 2. Untuk keluarga besarku Istaufiyatul Uyun Fitriyah, Hermanto, Sonny Nurwanto, Daffa Arkananta Fajriyah dan Azka Zulkifli Ghazi Abdillah. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan terima kasih atas dukungan dan do’anya yang diberikan padaku.*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji kai panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019* dengan lancar sebagai salah syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaraan penulisan skripsi ini;
4. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan;
5. H. Hasanudin, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian;
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini;

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Aamiin.

Jember, 19 September 2018
Penulis

Cholifatul Maqhfiroh
NIM. 084 143 040

ABSTRAK

Cholifatul Maqhfiroh, 2018 : *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Lembaga pendidikan merupakan tempat dilaksanakannya pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas jika dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menghasilkan manusia yang terampil. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan salah satu madrasah yang mempunyai program vokasional. Program pendidikan ini sebagai wadah pengembangan kecakapan hidup peserta didik yang mampu menghadapi perannya dimasa datang.

Fokus penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut: (1) Bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun pelajaran 2018/2019? (2). Bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian diantaranya: (1) Mendeskripsikan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun pelajaran 2018/2019. (2) Mendeskripsikan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta didik Sosial di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik penentuan subjek dengan menggunakan *purposive*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan interaktif dan model dengan langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta didik dengan rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terdapat dua jalur yaitu jalur khusus dan jalur umum. Untuk seleksi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang berdasarkan nilai SKHUN dan rata-rata raport tanpa ada tes. Orientasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang disebut Masa Ta'aruf Madrasah (MATSAMA). Penempatan peserta didik ditentukan melalui tes penjurusan. Untuk pembinaan dan pengembangan akademik peserta didik dengan memberi materi sesuai jurusan serta melalui les, Club, dan LPBA. (2) Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta didik dengan rekrutmen program vokasional dipilih saat PPDB, tanpa seleksi dan tes. Untuk pembinaan dan pengembangannya yaitu selalu dipantau saat pembelajaran, dan juga melalui club. Perkembangannya dinilai dan juga ada UTS serta semester.

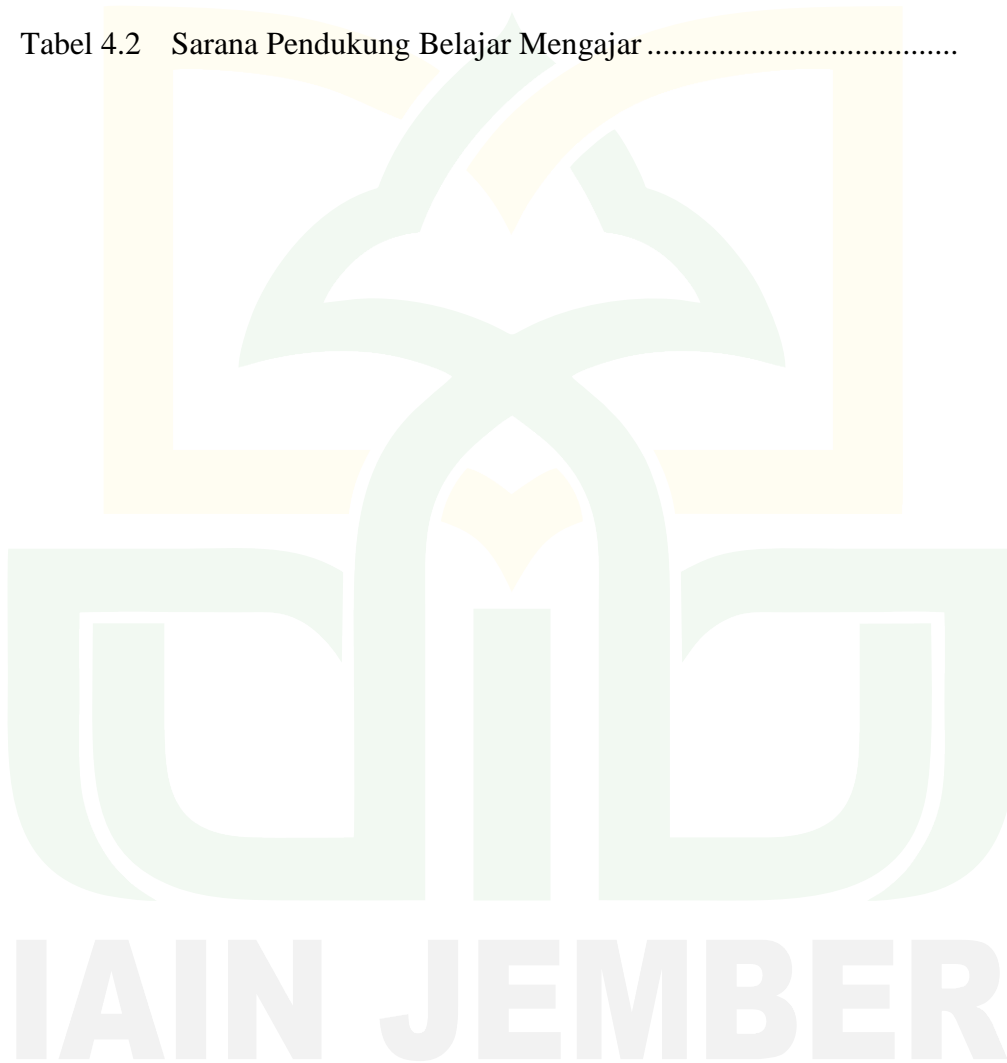
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

1. Manajemen Kesiswaan.....	18
2. Kecakapan Hidup	35
3. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan	74
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan.....	58
Tabel 4.2	Sarana Pendukung Belajar Mengajar	60



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 2.1	Peta Konsep Kecapan Hidup	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran dan Wawancara
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu yaitu, pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Secara filosofis pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik. Pengalaman tersebut diharapkan mampu mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik, sehingga siap digunakan untuk memecahkan problema kehidupan yang dialaminya. Pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik diharapkan juga mengilhami mereka ketika menghadapi problema dalam kehidupan sesungguhnya.¹

Konsep pendidikan seperti itu terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat, karena peserta didik harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan kecakapan hidup, kiranya dapat menyempurnakan kehidupan di Indonesia, sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik demi peran menjadi manusia yang mandiri, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

¹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta : Referensi, 2013), 285.

Pendidikan yang disebutkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Aktivitas pendidikan di sekolah atau madrasah atau lembaga pendidikan lainnya, sebenarnya terfokus pada peserta didik sebagai sentral layanan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat menggerakkan segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen kesiswaan yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya.

Siswa merupakan masukan mentah (*raw input*) dalam manajemen sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam pribadi siswa dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, sebenarnya semua sumber dana dan daya pada akhirnya bermuara pada kepentingan siswa itu sendiri.³ Pada dasarnya siswa merupakan fokus utama sekolah, dan kesiswaan menempati posisi strategis dalam administrasi pendidikan pada tingkat sekolah atau madrasah, apapun yang dilakukan sekolah, seperti semua program yang dirancang sekolah ujung-ujungnya adalah untuk kepentingan siswa itu sendiri.

² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PPRI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan & Wajib belajar* (Bandung : Citra Umbara, 2012), 2.

³ Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud, 1987), 26.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik, bahkan melalui aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁴

Kecakapan hidup merupakan satu unsur penting dalam pendidikan yang harus dikuasai oleh siswa dalam jenjang pendidikan apapun. Secara definisi kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup ini adalah untuk mengfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Jika menilik dari definisi dan tujuan dari adanya pendidikan kecakapan hidup tersebut nampak jelas bahwa pendidikan kecakapan hidup berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada.⁵

Pendidikan kecakapan hidup dalam firman Allah SWT terdapat pada QS. An-Nisaa' ayat 9 sebagai berikut :

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 46.

⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2010), 199.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.⁶

Dari ayat ini dapat diketahui bahwa setiap orang harus sangat berusaha semampunya agar calon generasi bangsa menjadi generasi yang tangguh dan jauh lebih baik dari generasi sebelumnya. Cara yang terbaik untuk melakukan hal ini adalah melalui pendidikan yang bermutu yang dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pendidikan kecakapan hidup membantu mempersiapkan peserta didik belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah yang dihadapi secara wajar tanpa ada rasa tertekan dengan segala potensi yang dimiliki.

Dari observasi awal diketahui bahwa tidak semua alumni Madrasah Aliyah Negeri Lumajang melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, dan disini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang membuat program vokasional yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan mempermudah membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan skill yang mereka dapatkan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Pendidikan kecakapan hidup tidak hanya didapatkan di sekolah kejuruan saja, melainkan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Lumajang dan berbasis pesantren (MADU MPP)

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Al-Mubin, 2007) QS. An-Nisaa':9

Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren. Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terdapat tiga jurusan yaitu IPA, IPS dan Keagamaan serta mempunyai program unggulan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki mulai dari pendidikan agama, pendidikan umum, serta program yang dapat mendukung perkembangan kemampuan kecakapan hidup peserta didik dari beberapa program yang diselenggarakan madrasah, seperti Program D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Program Tata Busana.⁷

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik di MAN Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimatnya.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ?

⁷Observasi, 26 maret 2018.

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan ditinjau dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
2. Mendeskripsikan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis. Instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut :

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*hlm 45.

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*hlm 45.

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambahkan khazanah dan wawasan atau ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dan kecakapan hidup.

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

- 1) Melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dan kecakapan hidup di MAN Lumajang.

b. Lembaga IAIN Jember

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap manajemen kesiswaan dan kecakapan hidup di MAN Lumajang.

c. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Hasil penelitian ini bisa memberi manfaat untuk dijadikan bahan pijakan dalam menumbuhkan semangat untuk mengembangkan bakat peserta didik.

d. Masyarakat

Bagi Masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memilih pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini. Yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.¹³

Peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...* hlm 45.

¹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 27.

¹³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹⁴ Peserta didik dalam konteks ini yang maksud adalah siswa.

Jadi menurut peneliti manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan pengawasan, pendaftaran, layanan siswa di kelas dan diluar seperti, pengembangan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

2. Kecakapan hidup

Istilah kecakapan hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang memiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁵

Secara umum kecakapan hidup dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum dan kecakapan hidup yang bersifat khusus atau kecakapan hidup generik dan kecakapan hidup spesifik.

Kecakapan hidup generik atau kecakapan hidup umum dibagi menjadi tiga yaitu kecakapan personal (kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional) dan kecakapan sosial. Kecakapan hidup spesifik atau kecakapan hidup khusus dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup spesifik akademik dan kecakapan hidup spesifik vokasional.

Kecakapan akademik adalah kecakapan yang lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan vokasional

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...* hlm 4.

¹⁵ Suyono dan Hariyanto, *belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), 178.

sering juga disebut kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang seringkali berwujud sebagai keterampilan untuk mengerjakan sesuatu yang diarahkan untuk mengasah kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa.

Jadi yang dimaksud dari judul *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019* yaitu upaya memberikan dan layanan kepada peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan dan kemampuan serta keberanian untuk menghadapi problema kehidupan selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berarti daftar isi.¹⁶ Untuk lebih jelas dan mempermudah dalam memahami pembahasan dalam skripsi ini, peneliti akan memaparkan dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan...* hlm 48.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat teori ini serta memuat kajian teori yang meliputi pandangan tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik dan sub-sub pembahasan yang terkait.

Bab tiga metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁷ Penelitian terdahulu mendasari penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut :

1. Ansori tahun 2010 dengan judul “*Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Jember) tahun pelajaran 2009-2010.*” Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana STAIN Jember.

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keutuhan dan kedalaman subyek yang di teliti.

Teknik pengumpulan ini meliputi wawancara, pengamatan terlibat, dokumentasi. Data yang terkumpul melalui teknik tersebut diorganisir,

¹⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

ditafsirkan, dan di analisis dalam kasus. Kredibilitas di cek dengan prosedur triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan pengecekan mengenai kecukupan referensi.

Kesimpulan dari penelitian adalah manajemen kesiswaan di SMA Negeri 2 Jember berhubungan erat dengan manajemen dalam bidang yang lain, diantaranya adalah manajemen hubungan masyarakat, manajemen sarana prasarana, dan lain sebagainya. Harmonisasi hubungan antar manajemen tersebut perlu dilakukan sehingga lembaga mampu menarik minat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga secara optimal.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada studi kasus di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2009-2010.

2. Hamid tahun 2012 dengan judul *“Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Dalam Upaya Meningkatkan Kesuksesan Siswa Di MA Albadri Tahun Pelajaran 2011-2012*. Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, Progam Pascasarjana STAIN Jember.

Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, skripsi ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah 1) perencanaan program pendidikan keunggulan lokal (*life Skill Educatin*) di

MA Albadri Gumuksari Kalisat Jember digambarkan pada terwujudnya koordinasi Yayasan dengan wali murid, masyarakat sekitar, komite, pengusaha, dan dinas terkait di lingkungan Pemkab Jember. 2) Pelaksanaan Pengembangan Mutu dan Keterampilan (LPMK) dilaksanakan diluar jam sekolah (kegiatan ekstrakurikuler) 4 jam setiap hari dengan dibagi 2 gelombang. Program ini dilakukan secara kreatif, yaitu dilaksanakan dengan tetap pada modul yang lebih ditetapkan. 3) Penerapan mata pelajaran kewirausahaan di MA Albadri Gumuksari Kalisat Jember diintegrasikan ke dalam kurikulum keunggulan lokal. MA ini termasuk salah satu sekolah yang menerapkan mata pelajaran kewirausahaan, proses pembelajaran kewirausahaan ini diselenggarakan selama 2 jam pelajaran dalam setiap minggunya. 4) Gambaran kesuksesan karier lulusan setelah peserta didik menyelesaikan program.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama mengkaji tentang Pendidikan Kecakapan Hidup dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada Dalam Upaya Meningkatkan Kesuksesan Siswa Di MA Albadri Tahun Pelajaran 2011-2012.

3. Subibar Rohmah tahun 2014 dengan judul “*Manajemen Kesiswaan dalam pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences System di Paud Plus KB/TK Baitur Rohmah Jatiroto-Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014.*”

Tesis Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Jember .

Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan telaah terhadap dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen kesiswaan dalam pengelolaan input pendidikan islam di PAUD Plus KB/TK Baitur Rohmah Jatiroto-Lumajang, tanpa tes, jumlah yang diterima berdasarkan daya tampung kelas yang disediakan untuk anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), kemudian diadakan tes *Multiple Intellegences Research* (MIR). Guru menyusun lessonplan berdasarkan hasil MIR dan SOP, melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Multiple Intellegences* berbasis cara kerja otak, dan mengevaluasi atau menilai kompetensi siswa, didampingi oleh konsultan pendidikan. Kompetensi siswa meliputi kognitif, psikomotorik dan afektif, yang dinilai berdasarkan penilaian otentik dengan konsep *ipsative-discovery ability*. Output guru, kompetensi guru dinilai.

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences System di Paud Plus KB/TK Baitur Rohmah Jatiroto-Lumajang.” Tahun Pelajaran 2013-2014.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ansori, Implementasi Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Jember) Tahun Pelajaran 2009-2010.	Manajemen kesiswaan di SMA Negeri 2 Jember berhubungan erat dengan manajemen dalam bidang yang lain, diantaranya adalah manajemen hubungan masyarakat, manajemen sarana prasarana, dan lain sebagainya. Harmonisasi hubungan antar manajemen tersebut perlu dilakukan sehingga lembaga mampu menarik minat dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga secara optimal.	Peneliti sama-sama mengkaji tentang Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Jember) Tahun Pelajaran 2009-2010.	Penelitian ini memfokuskan pada studi kasus di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2009-2010.
2.	Hamid, Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Dalam Upaya Meningkatkan Kesuksesan Siswa Di MA Albadri Tahun Pelajaran 2011-2012.	1) Perencanaan digambarkan pada terwujudnya koordinasi Yayasan dengan wali murid, masyarakat sekitar, komite, pengusaha, dan dinas terkait di lingkungan Pemkab Jember. 2) Pelaksanaandilaksanakan diluar jam sekolah (kegiatan ekstrakurikuler) 4. jam setiap hari dengan dibagi 2 gelombang. 3)	Peneliti sama-sama mengkaji tentang Pendidikan Kecakapan Hidup dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini memfokuskan pada Dalam Upaya Meningkatkan Kesuksesan Siswa Di MA Albadri Tahun Pelajaran 2011-2012.

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Penerapan mata pelajaran kewirausahaan di MA AlbadriGumuksari Kalisat Jember diintegrasikan ke dalam kurikulum keunggulan lokal. 4) Gambaran kesuksesan karier lulusan setelah peserta didik menyelesaikan program</p>		
3.	<p>Subibar Rohmah, Manajemen Kesiswaan dalam pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences System di Paud Plus KB/TK Baitur Rohmah Jatiroto-Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014</p>	<p>1) Pengelolaan input tanpa tes, jumlah yang diterima berdasarkan daya tampung kelas yang disediakan untuk anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), kemudian diadakan tes <i>Multiple Intellegences Research (MIR)</i>. 2) Guru menyusun lessonplan berdasarkan hasil MIR dan SOP, melaksanakan pembelajaran dengan strategi <i>Multiple Intellegences</i> berbasis cara kerja otak, dan mengevaluasi atau menilai kompetensi siswa, didampingi oleh konsultan pendidikan. 3) Kompetensi siswa meliputi kognitif, psikomotorik dan afektif, yang dinilai berdasarkan penilaian otentik dengan konsep <i>ipsative-discovery ability</i>. 4) Output guru, kompetensi guru dinilai.</p>	<p>Peneliti sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan dan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini memfokuskan pada pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences System di Paud Plus KB/TK Baitur Rohmah Jatiroto-Lumajang Tahun Pelajaran 2013-2014.</p>

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁸ Teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut M. Rahman manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹⁹

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.²⁰

Manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa semenjak dari proses

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...* hlm 46.

¹⁹ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Pres, 2015), 74.

²⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik...* hlm 4.

penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.²¹

Suryosubroto memberi batasan definisi manajemen kesiswaan adalah menunjuk pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.²²

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan adalah upaya penataan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik. Tujuannya adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu bagian dari manajemen pendidikan secara keseluruhan. Manajemen kesiswaan menempati posisi yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan disekolah adalah peserta didik. Semua kegiatan yang ada disekolah, diarahkan peserta didik mendapat layanan pendidikan yang baik dan tercipta suasana belajar yang kondusif. Pada tingkat

²¹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 205.

²² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik...* hlm 4.

sekolah, pemikiran manajemen ini di upayakan untuk meningkatkan mutu secara individual peserta didik dan menguatkan tingkat koordinasi antar sekolah ketaraf yang lebih tinggi. Dengan demikian sekolah dapat terus meningkatkan kualitas dan daya gunanya secara bersama-sama dan menyeluruh dalam mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut (Kemenag RI, 2001).²³

b. Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²⁴

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri se-optimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Agar tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan dapat tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya.

Prinsip-prinsip yang di maksud adalah sebagai berikut:

²³ Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 67.

²⁴ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...hlm* 206.

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program di laksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk memepersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6) Kegiatan menejemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan

bermanfaat tidak hanya disekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.

- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.²⁵

Dalam bukunya Baharuddin dan Moh. Makin juga disebutkan tujuan dan fungsi manajemen peserta didik yang pembahasannya sama dengan diatas yang telah di sebutkan, akan tetapi dalam buku beliau terdapat tambahan pada bagian fungsi manajemen kesiswaan yang menjelaskan bahwa terdapat satu tokoh yang bernama Natawijaya dalam Mashud, mengatakan bahwa fungsi manajemen kesiswaan yaitu sebagai wadah agar peserta didik dapat mengenal dirinya, sehingga dapat mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁶

Dijelaskan pula prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang berjumlah tujuh prinsip yang sama dengan pembahasan diatas, ada beberapa tambahan juga tentang prinsip-prinsip tersebut bahwa tujuh prinsip harus diterapkan. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah atau madrasah harus memiliki tanggung jawab penuh membawa

²⁵ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...*hlm 206.

²⁶ Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam...*hlm 68.

peserta didik kearah yang diidamkan dan oleh masyarakat sesuai dengan kodrat dan karakteristiknya masing-masing.²⁷

c. Kegiatan Kesiswaan

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan kondisi tersebut.²⁸

Dengan demikian manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan sebagai berikut:

1) Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencairan, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang

²⁷ Baharuddin, Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam...*hlm 68.

²⁸ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...*hlm 206.

bersangkutan.²⁹ Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut :

a) Menentukan banyaknya siswa yang diterima

Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut :

- (1) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu sekolah.
- (2) Rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio murid guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltime. Secara ideal rasio murid guru adalah 1 : 30.

b) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Menyusun program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada :

- (1) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan

²⁹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...hlm*, 208.

- (2) Minat dan bakat peserta didik
- (3) Sarana dan prasarana yang ada
- (4) Anggaran yang tersedia
- (5) Tenaga kependidikan yang tersedia.

c) Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru

Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru dengan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Pengumuman penerimaan siswa baru ini berisi hal-hal sebagai berikut :

- (1) Gambaran singkat lembaga pendidikan (sekolah) yang meliputi : sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan yang dimiliki serta hal-hal lain yang perlu disampaikan pada calon pelamar.
- (2) Persyaratan pendaftaran siswa baru minimal meliputi: surat sehat dari dokter, ada batasan usia yang ditunjukkan dengan akte kelahiran (TK maksimal 6 tahun, SD maksimal 12 tahun, SLTP maksimal 15 tahun, SLTA maksimal 18 tahun), surat keterangan berkelakuan baik, selinan nilai (raport/STTB/nilai UAN) dari sekolah sebelumnya, melampirkan pas foto (3x4 atau 4x6).

- (3) Cara pendaftaran. Ada dua cara yaitu secara individual oleh masing-masing calon peserta didik yang datang ke lembaga pendidikan (sekolah) yang dituju atau secara kolektif oleh pihak sekolah dimana peserta didik sekolah sebelumnya.
- (4) Waktu pendaftaran, yang memuat kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan waktu pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi hari, tanggal dan jam pelayanan.
- (5) Tempat pendaftaran. Hal ini menentukan dimana saja calon peserta didik dapat mendaftarkan diri.
- (6) Berapa uang pendaftaran dan kepada siapa uang tersebut diserahkan (melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk), serta bagaimana pembayarannya (tunai atau bisa di angsur)
- (7) Waktu dan tempat seleksi yang meliputi hari, tanggal, jam dan tempat seleksi.

Pengumuman hasil seleksi yang meliputi waktu pengumuman hasil seleksi dan dimana calon peserta didik dapat memperolehnya.³⁰

³⁰ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 208.

2) Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didinya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

- a) Melalui Tes atau Ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- b) Melalui penelusuran Bakat Kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olah raga atau kesenian.
- c) Berdasarkan Nilai STTB atau nilai UAN.³¹

3) Penerimaan

Pada madrasah-madrasah yang sistem penerimaannya berdasarkan STTB atau nilai UAN, ketentuan peserta didik yang diterima didasarkan atas ranking nilai UAN yang dibuat, sedangkan sekolah yang menggunakan sistem PMDK, ketentuan

³¹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan...* hlm 84.

penerimaannya didasarkan atas hasil rangking nilai raport peserta didik, sedangkan sistem penerimaan menggunakan sistem tes, ketentuannya berdasarkan hasil tes.

Umumnya pada masdrasah-madrasah kita terlebih dahulu mempertimbangkan berapa daya tampung sekolah tersebut karena apapun sistem penerimaannya apabila daya tampungnya tidak dipertimbangkan maka akan sia-sia saja. Dari hasil penentuan peserta didik yang diterima maka dihasilkan tiga kebijakan sekolah yaitu peserta didik yang diterima, peserta didik yang cadangan, peserta didik yang tidak diterima yang kemudian akan diumumkan.

Ada dua macam pegumuman yaitu pengumuman tertutup dan pengumuman terbuka, yang dimaksud pengumuman tertutup yaitu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat sedangkan sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan menjadi cadangan pada umumnya, pengumuman demikian ditempelkan dipapan pengumuman sekolah mereka yang tidak diterima secara umum tidak dicantumkan nomor ujian dan tesnya, yang dicantumkan nomor tes dan ujiannya hanya yang diterima saja.³²

³² Eka Prihatin, , *Manajemen Peserta didik...* hlm 65.

Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang pada lembaga pendidikan (madrasah) yang menerimanya. Pada waktu mendaftar ulang, biasanya calon peserta didik harus melengkapi persyaratan-persyaratan administratif yang berguna bagi pengisian data peserta didik di lembaga pendidikan (madrasah) tersebut.

4) Orientasi

Orientasi peserta didik (siswa baru) adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru-guru, TU, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.

Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a) Agar peserta didik dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku disekolah.
- b) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- c) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan orientasi siswa baru ini. Ada yang menamakan kegiatan dengan MOS (Masa Orientasi Siswa), MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), POS (Pekan Orientasi Siswa) dan lain-lain.³³

5) Penempatan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar didasarkan kepada system kelas.

³³ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 210.

Menurut William A Jeager dalam buku Manajemen Pendidikan mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan kepada:

- a) Fungsi intergrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaa-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal³⁴
- b) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.³⁵

Sedangkan menurut Hendyat soetopo, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

- a) *Friendship Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesuksesan didalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri. Jadi dalam hal ini peserta didik mempunyai kebebasan didalam memilih teman untuk di jadikan sebagai anggota kelompoknya.

³⁴ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...*hlm 211.

³⁵ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...*hlm 210.

b) *Achievement Grouping*

Pegelompokan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c) *Aptitude Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d) *Attention or interest Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.

e) *Intelligence Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.³⁶

³⁶ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 211.

6) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstra kurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.³⁷

³⁷ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 211.

2. Kecakapan Hidup

a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Pengertian pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk berani menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.³⁸ Istilah kecakapan hidup (*Life Skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasninya.

Menurut Brolin (1989) menjelaskan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) adalah sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar menjadi mandiri dalam kehidupan.

Menurut Rana baskara (2003) menjelaskan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan yang meliputi kecakapan yang diperlukan untuk hidup dalam kehidupan dan penghidupan seseorang.³⁹

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup daki kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental,

³⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran...* hlm 199.

³⁹ Erwin Widiaworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 27.

serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

b. Ciri Pembelajaran *Life Skill*

Pembelajaran berbasis *Life Skill* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memberikan pertanyaan atau tugas yang mendorong siswa untuk berbuat atau berpikir.

Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh pada perkembangan keterampilan juga untuk menggali potensi dan memicu siswa untuk berpikir analitis, evaluative, dan kreatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif.

- 2) Memberikan pertanyaan atau tugas yang mengandung soal pemecahan masalah

Pertanyaan atau tugas tingkat tinggi dapat digunakan sebagai langkah awal untuk berlatih memecahkan masalah juga dijadikan titik tolak untuk mengikuti langkah-langkah pemecahan masalah.

- 3) Menerapkan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan juga memberikan kesempatan pada siswa untuk saling

berinteraksi. Siswa saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang jauh lebih maksimal daripada kalau dia mendengarkan penjelasan guru.⁴⁰

Ciri pembelajaran *Life Skill* menurut Depdiknas adalah :

- a) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar
- b) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama
- c) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama
- d) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal
- e) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu
- f) Terjadi proses interaksi saling belajar dan ahli
- g) Terjadi proses penilaian kompetensi
- h) Terjadi pendamping teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.⁴¹

c. Konsep Kecakapan Hidup

Secara umum kecakapan hidup (*Life Skill*) dibagi menjadi dua yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (kecakapan hidup generik = *general life skills / GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (kecakapan hidup khusus = *spesific life skills / SLS*).⁴²

⁴⁰ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*...hlm 33.

⁴¹ Anwar, *Pendidikan Kecakapa Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2006), 21.

⁴² *Ibid.*, 30.

1) Kecakapan Hidup Generik

Kecakapan hidup generik diperlukan oleh siapapun baik mereka yang telah bekerja, mereka yang tidak bekerja atau pengangguran, dan mereka yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan hidup generik harus dikuasai siswa agar dapat hidup dengan baik, dalam kecakapan hidup juga harus dijiwai dengan akhlaq yang mulia. Kecakapan hidup generik dibagi menjadi tiga yaitu :

a) Kecakapan mengenal diri (personal)

Kecakapan mengenal diri merupakan kecakapan untuk dapat mengenal dirinya sendiri. Kecakapan untuk penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu.

b) Kecakapan berfikir rasional (personal)

Kecakapan berfikir rasional merupakan kecakapan untuk menggali, menemukan informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.⁴³ Kecakapan rasional meliputi:

⁴³Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2006), 29.

- (1) Berfikir rasional merupakan kecakapan berfikir seseorang untuk menghubungkan dan memperkirakan sesuatu dalam kaitan dengan sebab akibat.
- (2) Berfikir kreatif merupakan berfikir “melalui sisi lain” dalam mencapai suatu tujuan, sehingga seseorang yang berfikir kreatif seringkali tidak berfikir sebagaimana yang dilakukan oleh orang lain.
- (3) Berfikir alternatif merupakan model berfikir yang antisipatif dan akan memiliki beragam jalan untuk mencapai kesuksesan.
- (4) Berfikir sistem adalah berfikir kompleks tentang kaitan dan kesinambungan antara proses yang satu dengan proses yang lain dan akan mampu menyelesaikan masalah dengan tuntas dan
- (5) Berfikir lateral merupakan proses berfikir komprehensif, berfikir dengan sudut tinjau yang luas, sehingga akan dapat meancung sesuatu atau menyelesaikannya.⁴⁴

c) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal mencakup antara lain kecakapan komunikasi dan empati, dan kecakapan bekerjasama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi sua arah. Perlu ditekankan karena yang

⁴⁴ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran...*hlm 201.

dimaksud berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis. Keterampilan sosial, dapat berupa keterampilan komunikasi, manajemen marah dan solusi konflik. Situasi berteman dan menjadi bersama dengan teman kerja dan kawan sekamar. Sebagian besar bersandar pada praktek keterampilan untuk membantu seseorang lebih kompeten secara sosial.⁴⁵

2) Kecakapan Hidup Spesifik

Kecakapan hidup spesifik merupakan kecakapan yang diperlukan oleh orang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus. Kecakapan ini menuntut seseorang untuk bersikap dan berperilaku produktif. Kecakapan hidup spesifik dibagi menjadi dua yaitu:

a) Kecakapan akademik

Kecakapan akademik yang sering disebut juga kecakapan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional yang masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat akademik atau keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identitas variabel dan menjelaskan hubungannya

⁴⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapa Hidup...* hlm 30.

pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan.⁴⁶

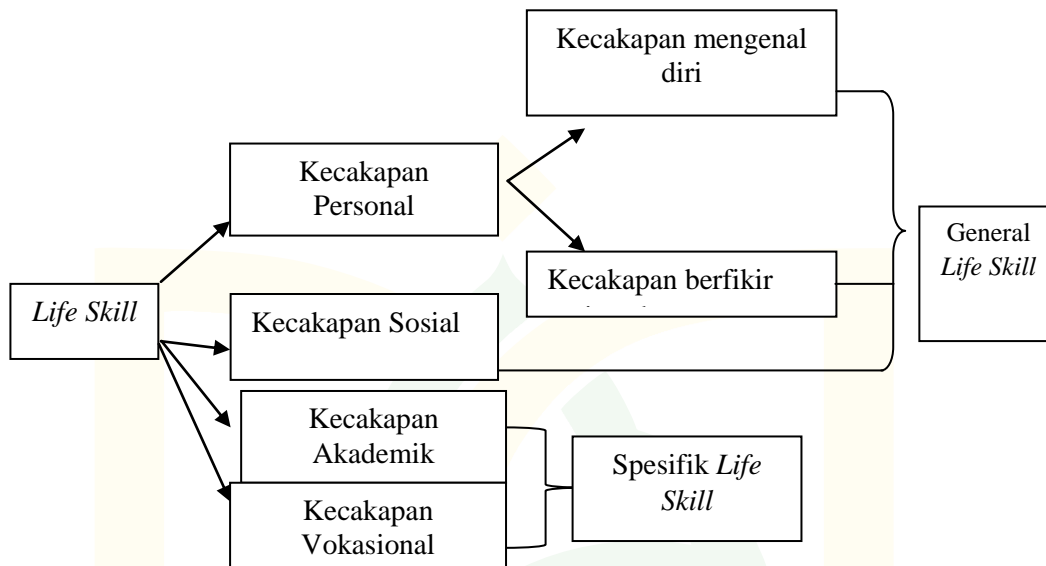
b) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional sering disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional tersebut seringkali berwujud sebagai keterampilan untuk mengerjakan sesuatu yang diarahkan untuk mengasah kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa. Dalam kecakapan vokasional tersebut harus dilatihkan berbagai kegiatan vokasional dasar yang meliputi: (1) melakukan gerak dasar, (2) menggunakan alat sederhana, (3) membaca gambar sederhana, (4) taat asas, (5) mengerjakan dengan presisi, (6) menghargai waktu, (7) berperilaku produktif.

Dari teori konsep kecakapan hidup di atas yang dikaji dalam penelitian ini yaitu kecakapan hidup spesifik yang meliputi kecakapan akademik dan kecakapan kecakapan vokasional.

⁴⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapa Hidup...*hlm 31.

Gambar 2.1
Peta Konsep Kecakapan Hidup



Peta Konsep Kecakapan Hidup

3) Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik

Manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.⁴⁷

Sedangkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk berani menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya⁴⁸.

⁴⁷ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 205.

⁴⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran...* hlm 199.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik adalah upaya memberikan penataan dan layanan kepada peserta didik mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah, dengan cara memberikan layanan dan kemampuan serta keberanian untuk menghadapi problema kehidupan selanjutnya.

Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik melalui proses pembelajaran meliputi beberapa metode yang disesuaikan dengan karakteristik dari kecakapan hidup. Kecakapan hidup khusus (*spesific life skill*), menggunakan proses pembelajaran melalui mata pelajaran. Kecakapan yang dituntut dalam kecakapan hidup khusus adalah hal-hal yang bersifat kognitif atau psikomotor atau kategori *hard skill*. Dengan demikian proses pembelajarannya merupakan proses pembelajaran sebagaimana dilakukan mata pelajaran sebagaimana umumnya.⁴⁹

IAIN JEMBER

⁴⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran...* hlm 204.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mendiskripsikan tentang Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik (bersifat alami) untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif*. *Deskriptif* adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data-data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁵⁰

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *deskriptif* yaitu agar dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

⁵⁰ Djam'an Satiri Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian ini berada di jalan Citandui No. 75, Kode Pos 67316 Desa Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena Madrasah Aliyah Negeri Lumajang merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terdapat Program vokasional yang menjang Kekakapan Hidup peserta didik, hal ini peneliti ketahui secara langsung di tempat lokasi penelitian. Dengan demikian akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik, serta kecakapan hidup vokasional yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang akan dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
2. Waka Kesiswaan
3. Ketua Program Vokasional

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

4. Guru / pendidik
5. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data harus tepat dan proposional serta relevan dengan tujuan. Tujuan dari pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakan seorang peneliti masuk pada penelitian yang sebenarnya. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif yakni metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi diantaranya adalah:

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*... hlm 224.

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 70.

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), 140.

- a. Data terkait mengenai pembinaan dan pengembangan kecakapan hidup spesifik akademik.
- b. Data terkait mengenai pembinaan dan pengembangan kecakapan hidup spesifik vokasional.

2. Metode Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁵ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang terbentuk argumen.

Jenis wawancara yang telah digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

Dalam hal ini peneliti melakukan *interview*/wawancara kepada Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Waka Kesiswan, Ketua Program Vokasional, Guru/pendidik dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

Dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana Manajemen Kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 107.

Adapaun data yang diperoleh melalui *interview/* wawancara diantaranya adalah:

- a. Data terkait manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik akademik mengenai rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan, pembinaan dan pengembangan peserta didik.
 - b. Data terkait manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik vokasional mengenai rekrutmen, seleksi, penerimaan, orientasi, penempatan, pembinaan dan pengembangan peserta didik.
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁶ Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
- b. Denah lokasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
- c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
- d. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
- e. Kegiatan yang menunjang terjadinya proses pelaksanaan kecakapan hidup spesifik akademik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.
- f. Kegiatan yang menunjang terjadinya proses pelaksanaan kecakapan hidup spesifik vokasional di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...hlm 274.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif. Menurut Nasution analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai laporan selesai.⁵⁷

Menurut Milles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, *verification* / penarikan kesimpulan.⁵⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.⁵⁹ Reduksi data terdiri dari kegiatan-kegiatan menajamkan, mengolah, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang pada saat pembinaan dan pengembangan

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 245.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

⁵⁹ *Ibid.*, 247.

kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu, peneliti memilah-milah data dari hasil wawancara dan informan yang menjadi subjek penelitian data dari hasil dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.⁶⁰

Tahap ini peneliti melakukan penyajian, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang Manajemen Kesiswaan dalam pembentukan kecakapan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri

Lumajang

Penarikan Kesimpulan

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan. Ketiga langkah

⁶⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16-19.

dalam menganalisis data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematis, akurat, dan jelas.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶¹Tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data nya menggunakan kredibilitas data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini telah menggunakan triangulasi sumber dan metode. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Sedangkan triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.⁶²

Jadi untuk menguji keabsahan data, peneliti mengadakan pengecekan data dengan cara membandingkan antara apa yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan data hasil dokumenter, karena ketiga sumber

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*...hlm253.

⁶² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 103.

tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahun 2018-2019.

Dari penelitian ini diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Status	: Negeri
Telepon	: (0334) 882987
Alamat	: Jl. Citandui No. 75
Kecamatan	: Lumajang
Kabupaten	: Lumajang
Kode Pos	: 67316
Akreditasi	: A
Tahun berdiri	: 1991
Program yang diselenggarakan	: IPA, IPS, KEAGAMAAN
Waktu Belajar	: 06.45 s/d 15.00

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Pada tanggal 8 April 1968 Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang mendirikan PGA, Persiapan untuk menjadi PGA 4 tahun. Pada tanggal 26 Mei 1970 PGA persiapan dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun

dengan SK MENAG Nomor 19 Tahun 1970 tanggal 26 Mei 1970. Pada tahun 1971 sampai Februari 1979 PGAN 4 tahun dan PGA persiapan maju pesat pada tanggal 23 April 1978 dibentuk BP3. Pada tahun ajaran 1974 / 1978 PGAN 4 tahun menjadi MTsN, PGA Persiapan menjadi Madrasah Aliyah Lumajang. Pada tanggal 21 Februari 1981 Madrasah Aliyah Persiapan Lumajang menjadi kelas jauh (Filial) MAN Malang I dengan SK. No. : KE/E/10/1981. Pada hari Rabu, 1 April 1992 terjadi serah terima antara Kepala MAN Malang I dengan Kepala MAN Lumajang dengan SK MENAG Nomor: 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991.

Tahun 2005, Madrasah Aliyah Negeri Lumajang diakreditasi dan memperoleh predikat A, predikat ini disanding sampai sekarang, sehingga Madrasah Aliyah Negeri sangat layak sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan sistem Pendidikan Nasional. Tahun 2008 Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mendapat hibah bantuan dari pemerintah Kabupaten Lumajang sebesar Rp. 2 M. Hibah ini diberi Bupati Lumajang yang pada waktu itu oleh Bapak Fauzi. Beliaulah yang menginginkan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terpadu dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri sekaligus menyelenggarakan pendidikan model Pondok Pesantren. Hibah Rp. 2 M tersebut diwujudkan dalam bentuk bangunan perkantoran bersama Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri pada lantai satu dan aula bersama pada lantai dua, serta laboratorium komputer pada lantai tiga.

Madrasah Aliyah Negeri Lumajang adalah satu-satunya Madrasah Aliyah di Kabupaten Lumajang yang berstatus Negeri. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang memiliki geografis yang strategis yaitu terletak di Jalan Citandui No. 75, Kode Pos 67316 Desa Rogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.⁶³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

a. Visi

Terwujudnya Insan yang Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Peduli dan Berbudaya Lingkungan

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat akademik dan non-akademik yang peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan terhadap peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan
- 3) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan berwawasan lingkungan
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup
- 5) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan berdasarkan nilai-nilai rahmatan lil' alamin

63 Dokumentasi, MAN Lumajang Tanggal 16 Agustus 2018

c. Tujuan

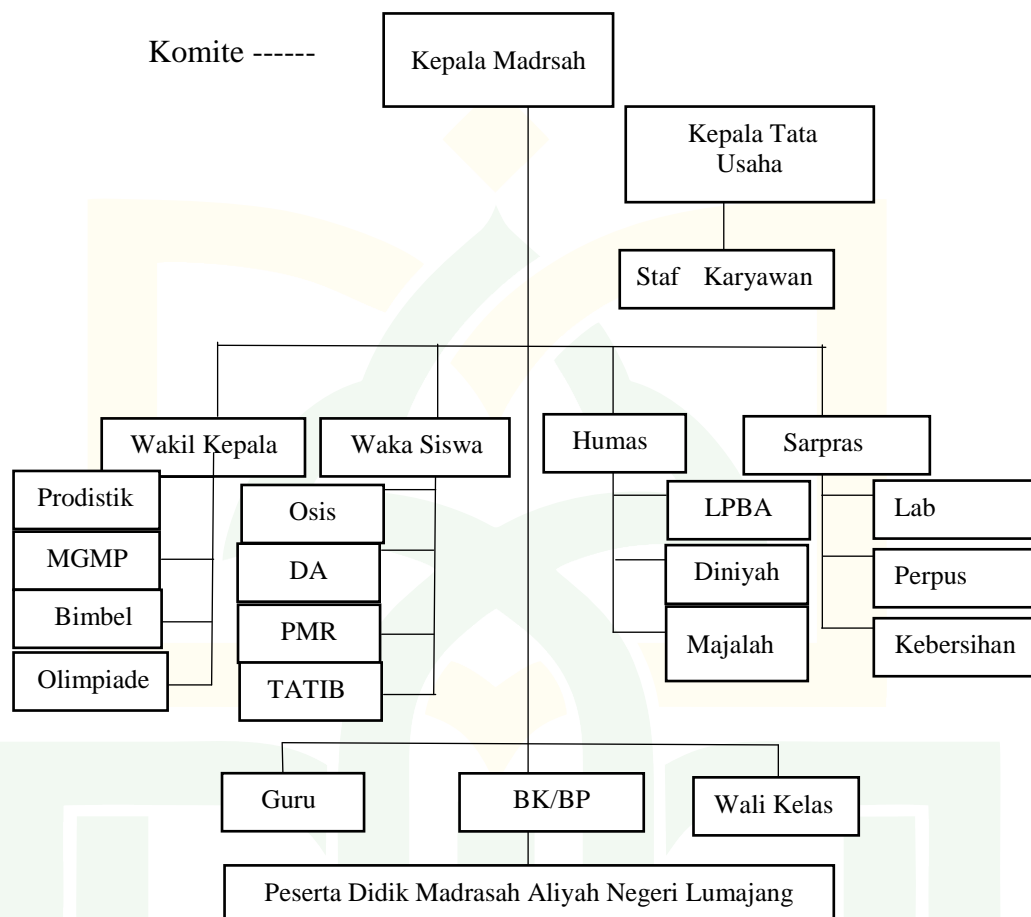
- 1) Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi tinggi dan peduli lingkungan
- 2) Menjadikan madrasah terpadu MAN Lumajang sebagai madrasah rujukan pendidikan yang berwawasan lingkungan
- 3) Meningkatkan prestasi non akademik dengan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa, berbasis lingkungan
- 4) Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berahlaqul karimah berbasis lingkungan

4. Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Tujuan dibentuknya organisasi adalah pada dasarnya agar manajemen dan penyelenggaraannya dapat berjalan dengan tertib dan teratur, sehingga semua kegiatan dan program yang hendak dijalankan dapat benar-benar terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun susunan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG



Sumber Data : Dokumentasi MAN Lumajang tanggal 15 Agustus 2018

5. Guru

Tenaga pengajar atau guru merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan menentukan didalam pelaksanaan belajar mengajar (Proses Belajar) untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Guru pada prinsipnya adalah mereka yang mempunyai potensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kompetensi dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan terhadap produk *out put* pendidikan. Oleh karenanya keberadaan seorang guru dalam pendidikan bukan semata-mata sebagai pengajar melainkan sebagai pendidik atau pembimbing terhadap anak didiknya.

Adapun tenaga pengajar Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
DATA GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO.	Nama	Jabatan	
		Fungsional	Struktural
1	H. Hasanudin, M.Pd.I		Kepala Madrasah
2	Dra. Khotimah	Guru	Ketua Vokasional
3	Amik Wahyuni, S.Pd	Guru	Waka Kurikulum
4	Wahid Hasyim, S.Pd.	Guru	Waka Kesiswaan
5	Drs. Roehadi Sulistyono	Guru	Waka Sarana Prasarana
6	Qodriyah, M.Si	Guru	Waka Humas
7	Drs. Taufiqurrahman	Guru	Waka Tata Usaha
8	Dra. Nila Hayati	Guru	Koordinator Litbang
9	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru	Sekretaris Litbang
10	Dra. Gatot Kusiyanto	Guru	Anggota
11	M. Mujibud Da'wah, S.Pd.	Guru	Anggota
12	Sholihin, SH.MA	Guru	Anggota
13	Dra. Yayuk E. Wahyuningsih	Guru	Kepala Perpustakaan
14	Dra. Ainur Rofiq, S.Pd.M.Pd	Guru	Kepala Lab. Bahasa
15	Ahmad Munir Saifullah M,Pd	Guru	Kepala Lab. Agama
16	Drs. H. Zainal Arifin, MA	Guru	Kepala LPBA
17	Dra. Rochani Nurhayati	Guru	Kepala Lab IPA
18	Edi Nanang Sofyan Hadi, M.Pd	Guru	Ketua Prodistik
19	Sri Mulyani	Guru	Ketua dan Pembina Protabus
20	Aris Sulaiman, S.SOS.I. M.Pd.I	Guru	Koordinator BP
21	Yuniar Eka Putra	Guru	Pembina Osis
22	Abdul Malik, SH	Guru	Koordinator TATIB
23	Sapta M. Sholeh.Pd	Guru	Pembina TATIB
24	Hj. Siti Uje, S.Ag	Guru	Pembina TATIB

NO.	Nama	Jabatan	
		Fungsional	Struktural
25	Farida Rizkyah	Guru	Pembina TATIB
26	Rochmad, MA		Pembina DA
27	Abdul Muizul Setiawan, S.Pd		Pebina DA Putra
28	Afifah faridatul Khairyyah		Pebina DA Putri
29	Yulia Rahmawati,S.Pd	Guru	Pembina UMR
30	Nanang Wahyudi, S.Pd	guru	Pembina UKS
31	Sucik Isnawati,S.Pd	Guru	Pembina Kopsis
32	Drs. Gatot Kusiyanto	Guru	Pembina KTI
33	Amik Wahyuni, S.Pd	Guru	Pembina Physics Club
34	Dra, Rochani Nurhayati	Guru	Pembina Chemistry Club
35	Dra. Nila Hayati	Guru	Pembina Chemistry Club
36	Eni Utari, S.Pd	Guru	Pembina Economics Club
37	Dewi Masitasari,S.Pd	Guru	Pembina Mathematics Club
38	Abdillah,S.Pd	Guru	Pembina Mathematics Club
39	Noor Islami, S.H, M.M	Guru	Pembina Biology Club
40	Sri wahyuni, S.Pd	Guru	Pembina Geografi Club
41	Farida Rizkiyah, S.Pd	Guru	Pembina Geografi Club
42	Herawati, S.Pd	Guru	Pembina Arabic Club
43	Siti Aisyah, M.Pd	Guru	Pembina English Club
44	Sholihin.SH.MA	Guru	Pembina Tahfidz
45	Ari Mulyaningsih, S.Pd	Guru	Pembina Kaligrafi
46	Nilti Rohmah, S.Sy	Guru	Pembina Jurnalistik
47	Ahmad Ihwanul M, M.Pd.i	Guru	Pembina Paduan Suara
48	Yuniar eka Putra, S.Pd	Guru	Pembina Paduan Suara
49	Abdul Rahman	Guru	Pembina Bola Voli
50	Nanang Wahyudi, S.Pd	Guru	Pembina Sepak Bola
51	Dwi Prasetya		Pembina Senbi Music
52	Imam Syafi'i		Pembina PO
53	Gatot Amijoyo		Pembina Albanjari
54	Sugeng prihadi Ama.Pd		Pembina Teater
55	Abdillah		Pembina Tilawah
56	Farida Dwi		Pembina Protabus
57	Ifan Muzakki, M.Pd		Pembina Prodistik
58	M. Yusuf H, S.Kom		Pembina Prodistik
59	Abdul Malik, S.Kom		Pembina Prodistik
60	Ahmad Rofi Zuliansyah, S.Pd		Pembina Prodistik
61	M. Masruri, S.Kom		Pembina Prodistik
62	Yunita Kurnia W, A.Md		Pembina Prodistik
63	M. Saifurrohman, S.ST		Pembina Prodistik
64	Ahmad Firman Choiri, A.Ma		Pembina Prodistik
65	Hj. Yusroh Lana, S.E		Pembina Prodistik
66	Silvia Anjarwati, S.Kom		Pembina Prodistik

NO.	Nama	Jabatan	
		Fungsional	Struktural
67	Lukman Hakim		Pembina Prodistik

Sumber Data: Dokumentasi MAN Lumajang tanggal 15 Agustus 2018

6. Sarana dan Prasarana

- a. Status Tanah : Milik Sendiri
- b. Luas Tanah : 3 Ha
- c. Luas Bangunan : 680 m²

Tabel 4.2
Sarana Pendukung Belajar Mengajar

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	26		
2	Ruang kepala madrasah	1		
3	Ruang guru	1		
4	Ruang laboratorium IPA	1		
5	Ruang laboratorium computer	1		
6	Ruang laboratorium bahasa	1		
7	Ruang perpustakaan	1		
8	Ruang UKS	1		
9	Ruang Aula	1		
10	Masajid / Islamic Center	1		
11	Sport Center	1		
12	Ma'had	1		
13	Koperasi Siswa	1		
14	Ruang laboratorium Agama	1		
15	Ruang Laboratorium Menjahit	1		
16	Ruang Musik	1		
17	Ruang Bersama (Osis, DA, PMR)	1		
18	Kamar Kecil	13		

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai bukti dan hasil dari suatu penelitian maka perlu disajikan beberapa data dari hasil observasi, interview/ wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut

sebagai jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan sudah barang tentu data atau informasi yang disajikan berkaitan dengan judul penelitian yaitu Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam penyajian dan analisis data akan dikemukakan tentang pengembangan kecakapan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Maka dari itu akan dipaparkan penyajian dan analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019

Manajemen kesiswaan secara teori memiliki ruang lingkup sebagai berikut: Rekrutmen, Seleksi, Penerimaan, Orientasi, Penempatan, Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Proses rekrutmen dan seleksi sebagaimana hasil wawancara dengan Hasanudin selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Rekrutmen di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini yaitu menentukan 250 peserta didik baru yang akan diterima, dengan

pendaftaran melalui dua jalur yaitu jalur khusus dan jalur regular. Jalur khusus meliputi: Jalur Terpadu dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang, Jalur Prestasi (akademik, non-akademik, dan ranking kelas, Jalur Abdi Negara (ASN Kementrian Agama), sedangkan jalur regular yaitu jalur ini diperuntukkan peserta didik MTs, SMP dan sederajat baik dari negeri dan swasta. Dengan syarat yang dibagi menjadi dua yaitu syarat umum dan khusus, syarat umum meliputi: untuk jalur terpadu yaitu Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang, Rata-rata nilai raport semester 1,3,5 adalah 77, dan Mendapat rekomendasi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang. Untuk jalur prestasi yaitu: Prestasi akademik/non-akademik Lulusan MTs/SMP atau sederajat yang memiliki prestasi akademik/non-akademik minimal tingkat kabupaten untuk perorangan dan tingkat propinsi untuk team/group atau hafidz Qur'an. Untuk prestasi Peringkat kelas yaitu lulusan MTs/SMP atau sederajat yang menjadi peringkat 1,2,3 pada setiap semester di kelas 7,8, dan 9 dibuktikan raport dan surat keterangan kepala sekolah/madrasah. Untuk jalur Abdi Negara yaitu meliputi: Lulusan siswa MTs/SMP atau sederajat Tahun Pelajaran 2017/2018 putra dari ASN Kementrian Agama dengan rata-rata nilai raport semester 1,3, dan 5 minimal 77, dan untuk Jalur Regular yaitu menyerahkan SKHUN sementara (ASLI) dari sekolah. Sedangkan Persyaratan Umum yaitu: Beragama Islam, peserta didik kelas IX MTs/SMP atau sederajat, menyerahkan foto copy Kartu Keluarga dengan menunjukkan KK asli, menyertakan print out NISN online, Berusia maksimal 21 tahun per tanggal 1 Juli 2018, Mengisi formulir pendaftaran PPDB, Pas foto hitam putih ukuran 3 x 4 sebanyak 6 lembar, Melampirkan foto copy raport MTs/SMP semester 1 s/d 5 yang sudah dilegalisir, memilih salah satu program pendidikan vokasional yaitu Pendidikan Terapan Bidang TIK kerjasama dengan ITS Surabaya atau Program Pendidikan Tata Busana, peserta mendaftar harus didampingi orang tua / wali. Untuk seleksi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini berdasarkan Nilai SKHUN atau nilai UN dan rata-rata raport.⁶⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wahid Hasyim selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang:

“Untuk rekrutmen peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang menentukan 250 peserta didik baru yang akan diterima dengan pendaftaran menggunakan dua jalur yang pertama jalur khusus dan yang kedua jalur regular, untuk jalur khusus ada jalur

64 Hasanudin, Kepala Madrasah, wawancara, Lumajang 29 Agustus 2018

terpadu dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang, jadi kalau alumni dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang itu langsung bisa diterima dengan syarat siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2017-2018, Rata-rata nilai raport semester 1,3,5 adalah 77 dan mendapat rekomendasi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang. Untuk jalur khusus yang kedua yaitu jalur prestasi, baik prestasi akademis, non-akademik dan ranking kelas dengan syarat mempunyai prestasi akademik dan non-akademik lulusan MTs atau SMP minimal tingkat kabupaten untuk perorangan dan tingkat provinsi untuk team atau group atau tahfidz Qur'an. Untuk syarat peringkat kelas harus membawa bukti raport dan surat keterangan kepala sekolah atau madrasah bahwa selalu menjadi peringkat 3 besar pada kelas 7,8,9. Untuk Jalur khusus yang terakhir adalah Jalur Abdi Negara yang syaratnya harus lulusan tahun pelajaran 2017-2018 dan putra dari ASN Kementerian agama atau anak dari pegawai negeri di lingkungan Kementerian Agama. Sedangkan untuk jalur reguler jalur ini untuk lulusan MTs/SMP dan sederajat baik negeri maupun swasta dengan syarat membawa SKHUN sementara (ASLI) dari sekolah. Untuk seleksi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang berdasarkan SKHUN dan rata-rata raport.”⁶⁵

Selanjutnya Nur Izza selaku peserta didik ketika di wawancara peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

Rekrutmennya melalui dua jalur yaitu jalur khusus dan jalur reguler, yang mana jalur khusus melalui terpadu dengan MTsN, prestasi, dan Abdi Negara. Seleksinya dengan nilai SKHUN dan rata-rata raport.”⁶⁶

Selanjutnya dipertegas oleh Amik selaku Waka Kurikulum. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Disini rekrutmennya kita menggunakan dua jalur, jalur khusus dan jalur reguler. Di jalur khusus ada jalur terpadu, prestasi akademik dan non-akademik, dan Abdi Negara. Sedangkan jalur reguler itu jalur seperti biasanya dengan hanya membawa persyaratan tambahan seperti jalur khusus. Jalur khusus dan jalur reguler juga sama-sama di seleksi dari nilai UAN dan rata-rata raport.”⁶⁷

65 Wahid Hasyim, Waka Kesiswaan, Wawancara, Lumajang 24 Agustus 2018

66 Nur izza, Peserta Didik, Wawancara, Lumajang 6 September 2018

67 Amik, Waka Kurikulum, Wawancara, Lumajang 20 Agustus 2018

Dari penjelasan beberapa informan di atas, penelitian melanjutkan penggalan data mengenai penerimaan dan orientasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Wahid Hasyim selaku waka kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Setelah diseleksi, madrasah menentukan peserta didik yang akan diterima sesuai dengan jumlah peserta didik yang sudah ditentukan, yang biasanya peserta didik dapat mengetahui dengan melihat papan pengumuman madrasah, apabila nama nya tercantum dalam pengumuman tersebut maka mereka diterima. Bagi calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan melakukan daftar ulang dan selanjutnya mengikuti orientasi peserat didik yang mana disini disebut MATSAMA (Masa Ta’aruf Madrasah) yang biasanya diisi dengan pengenalan madrasah.”⁶⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Amik selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk penentuan peserta didik yang diterima kita menggunakan pengumuaman terbuka, jadi kita membuat pengumuman dan isinya adalah daftar peserta didik yang diterima sebanyak jumlah yang sudah ditentukan, jadi untuk peserta didik yang tidak tercantum namanya di pengumuman itu, otomatis tidak lolos atau tidak diterima. Untuk peserta didik yang diterima diharap melakukan daftar ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan setelah itu peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan orientasi yang disini disebut Masa Ta’aruf Madrasah (MATSAMA).”⁶⁹

Selanjutnya Nadia selaku peserta didik ketika di wawancarai peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Diterima dan tidaknya calon peserta didik itu dapat dilihat di pengumuman madrasah, dan peserta didik yang diterima diharap melakukan daftar ulang sesuai jadwalnya, dan setelah itu mengikuti kegiatan Orientasi, disini disebut Masa Ta’aruf Madrasah (MATSAMA), di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini

⁶⁸ Wahid Hasyim, Waka Kesiswaan, Wawancara, Lumajang 24 Agustus 2018

⁷² Amik, Waka Kurikulum, Wawancara, Lumajang 20 Agustus 2018

orientasinya hanya pengenalan madrasah beserta tata tertib madrasah dan diberi contoh pembuatan makalah yang benar.”⁷⁰

Dari penjelasan beberapa informan di atas, penelitian melanjutkan penggalian data mengenai penempatan, pembinaan dan pengembangan akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Amik selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Penempatan peserta didik ditentukan dengan hasil tes, dan untuk pembinaan dan pengembangan peserta didik kita masukkan sesuai dengan jurusan masing-masing, sesuai hasil tes penjurusan. Mereka diberi materi sesuai jurusannya dengan pembelajaran selama 10X45 Menit dengan 2X jam istirahat, dan Pengembangannya biasanya kita berikan les tambahan di kelas XII dan juga pengembangan peserta didik dapat melalui club, dan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang.”⁷¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wahid Hasyim selaku waka kesiswaan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk penempatan peserta didik, ditentukan oleh hasil tes, dan untuk pembinaannya peserta didik dibina dengan baik sesuai dengan jurusan yang mereka masing-masing selama kegiatan belajar mengajar, dan pengembangannya melalui les tambahan untuk peserta didik kelas dua belas untuk persiapan UN, club, dan lembaga pengembangan bahasa asing.”⁷²

Selanjutnya Hasanudin selaku Kepala Madrasah ketika di wawancarai peneliti, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalau untuk penempatan peserta didik itu di tentukan oleh hasil tes, untuk pembinaan dan pengembangannya secara otomatis di pantau terus meluli pembelajaran yang dilakukan selama 10X45

⁷⁰ Nadia, Peserta didik, Wawancara, Lumajang 6 September 2018

⁷¹ Amik, Waka Kurikulum, Wawancara, Lumajang 20 Agustus 2018

⁷² Wahid Hasyim, Waka Kesiswaan, Wawancara, Lumajang 24 Agustus 2018

Menit dengan 2X jam istirahat dan juga ada les tambahan untuk peserta didik kelas dua belas, club dan LPBA.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi bahwa pembinaannya dan pengembangannya peserta didik diberi materi sesuai dengan jurusan masing-masing dengan Pembelajaran yang dilakukan selama 10X45 Menit dengan 2X jam istirahat dan diberi les tambahan untuk peserta didik kelas dua belas untuk persiapan Ujian Nasional, Club sesuai yang diikuti, dan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA). Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang dapat dilihat dibagian lampiran 6.⁷⁴

Dalam kecakapan akademik ini Madrasah Aliyah Negeri Lumajang juga terdapat program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang juga terdapat beberapa kelompok-kelompok (*club*) pelajaran umum yaitu : *club* fisika, *club* biologi, *club* sosiologi, *club* geografi, *club* matematika, *club* kimia, *club* bahasa indonesia, *club* biologi 2, *club* kegiatan literasi untuk mengembangkan kemampuan Akademik peserta didik⁷⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka sementara dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan akademik spesifik diatas menunjukkan bahwa pada saat rekrutmen di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terdapat dua jalur yaitu jalur khusus dan jalur umum. Untuk

⁷³ Hasanudin, Kepala Madrasah, Wawancara, Lumajang 29 Agustus 2018

⁷⁴ Observasi, Lumajang, 15 Agustus 2018

⁷⁵ Observasi, MAN Lumajang 16 Agustus 2018

seleksi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ditentukan berdasarkan nilai SKHUN dan rata-rata raport. Peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang sesuai jadwal yang ditentukan. Masa orientasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang disebut Masa Ta'aruf Madrasah (MATSAMA) yang diisi dengan kegiatan pengenalan madrasah. Penempatan peserta didik ditentukan melalui hasil tes penjurusan. Hasil dari tes penjurusan tersebut yang menentukan peserta didik ditempatkan pada kelas dan programnya, dan untuk pembinaan dan pengembangan akademik peserta didik dengan memberi materi sesuai jurusan dengan Pembelajaran yang dilakukan selama 10X45 Menit dengan 2X jam istirahat serta melalui les tambahan untuk kelas dua belas yang akan menghadapi Ujian Nasional serta Club, Ektra Kurikuler dan LPBA sesuai yang diikuti oleh peserta didik.

2. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019

Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik vokasional peserta didik merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional tersebut seringkali berwujud sebagai keterampilan untuk mengerjakan sesuatu yang diarahkan untuk mengasah kemampuan seseorang dalam menghasilkan barang dan jasa.

Sama halnya di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang yang terdapat program vokasional dan menjadi program unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Dalam program vokasional ini terdapat dua macam program yaitu, Program D1 TIK (PRODISTIK) yang bekerja sama dengan ITS dan Program Tata Busana (PROTABUS). Program ini diadakan untuk menambahkan skill peserta didik. Sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Hasanuddin selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Program vokasional di latar belakang karena alumni Madrasah Aliyah Negeri Lumajang itu tidak 100% melanjutkan study lanjut, kemudian yang ke dua, melatih teknologi dan keterampilan, kita kan bekerja sama dengan ITS itu dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan berharap peserta didik ini tau teknologi dan bisa mandiri dengan bekal teknologi dan keterampilan-Nya sendiri.”⁷⁶

Program vokasional adalah program yang wajib pilih dan diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Proses rekrutmen dan seleksi sebagaimana hasil wawancara dengan Amik selaku waka kurikulum. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Rekrutmen peserta didik program vokasional dipilih bersamaan dengan rekrutmen program akademik atau awal daftar ke Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, peserta didik diberi formulir untuk memilih program vokasional apa yang akan diikuti sesuai minatnya masing-masing. Jadi, misalkan mau pilih prodistik atau protabus sudah kita kasih pilihan, dengan syarat-syarat tertentu. Contohnya kalau pilih prodistik syaratnya harus punya laptop sendiri, dan kalau yang pilih protabus tidak harus punya mesin jahit, karena sudah kita siapkan. Untuk program vokasional ini sesuai dengan minat peserta didik, tanpa ada seleksi.”⁷⁷

⁷⁶ Hasanuddin, Kepala Madrasah, Wawancara, Lumajang 29 Agustus 2018

⁷⁷ Amik, Waka Kurikulum, Wawancara, Lumajang 20 Agustus 2018

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Khotimah selaku Ketua Vokasional. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Program vokasional ini dipilih sesuai dengan minat peserta didik. Jadi saat rekrutmen peserta didik baru mereka mengisi data di blanko formulir, tapi itu pilihan wajib jadi harus dipilih salah satu, mau pilih prodistik atau pilih protabus. Tidak usah tes dan juga tidak ada seleksi.”⁷⁸

Selanjutnya oleh Dinda Aulia selaku peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mengungkapkan sebagai berikut:

Rekrutmen program vokasional ini peserta didik diwajibkan memilih sesuai minat peserta didik masing-masing sejak awal pendaftaran masuk di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, tanpa ada tes dan seleksi.⁷⁹

Dari beberapa penjelasan informan di atas, penelitian melanjutkan penggalan data tentang penerimaan, orientasi, dan penempatan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Khotimah selaku Ketua

Program Vokasional memaparkan bahwa:

“Dalam program vokasional ini peserta didik pasti langsung diterima karena memang program wajib sesuai minat peserta didik dan juga tanpa orientasi. Sedangkan penempatan peserta didik program vokasional itu secara otomatis sesuai program yang sudah dipilih pada saat perkrutan.”⁸⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Amik selaku Waka Kurikulum.

Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

⁷⁸ Khotimah, Ketua Program Vokasional, Wawancara, Lumajang 15 Agustus 2018

⁷⁸ Dinda Aulia, Peserta Didik, Wawancara, Lumajang 6 September 2018

⁸⁰ Khotimah, Ketua Vokasional, Wawancara, Lumajang 15 Agustus 2018

Peserta didik yang dinyatakan diterima di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang juga secara otomatis di terima dan ditempatkan di program vokasional yang mereka pilih tanpa orientasi.⁸¹

Selanjutnya Nadia selaku peserta didik ketika di wawancarai peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

Oh kalau penerimaan dan penempatan itu sesuai dengan program yang sudah dipilih waktu perekrutan, dan untuk orientasi itu tidak ada.⁸²

Dari beberapa penjelasan informan di atas, penelitian melanjutkan penggalan data mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Khotimah selaku Ketua Program Vokasional memaparkan bahwa:

“Untuk pembinaan-Nya saat pembelajaran, secara otomatis di pantau terus, bagaimana pengembangan-Nya dari peserta didik ini antara sebelum di beri materi dan setelah di beri materi. Masak mau tetap atau tidak ada perbedaan. Pasti nanti ada penilaian, ada UTS juga ada semester juga. Kemudian untuk pengembangan kita itu ada club kayak semacam ekstra, Jadi diluar pembelajaran program vokasional juga ada club. Club nya itu ada empat macam, yaitu ada Multi Media, Animasi, Desan Grafis dan Pemrograman Robotika itu untuk prodistik. Untuk protabus sementara masih belum, karena pengajarnya hanya dua orang, jadi tidak buka ekstra dan untuk protabus ini kadang jam-Nya nambah, karena banyak praktek jahit itu biasanya melebihi jam yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk jam pebelajaran vokasional ini setelah kegiatan belajar mengajar selesai yaitu untuk kelas sepuluh itu hari jum’at, jam 12.30 sampai dengan jam 14.00. untuk kelas sebelas hari senin dan rabu jam 15.30 sampai dengan jam 17.00, dan untuk kelas dua belas yang hanya npembimbingan tugas akhir itu hari sabtu jam 10.30 sampai dengan jam 12.00.”⁸³

⁸¹ Amik, Waka Kurikulum, Wawancara, Lumajang 20 Agustus 2018

⁸² Nadia, Peserta Didik, Wawancara, Lumajang 6 September 2018

⁸³ Khotimah, Ketua Program Vokasional, Wawancara, Lumajang 15 Agustus 2018

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Amik selaku waka kurikulum.

Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Pembinaan-Nya dilakukan setiap satu minggu. Satu minggu itu ada empat jam pelajaran. Jadi, kalau prodistik dan protabus setiap hari senin dan rabu untuk kelas sebelas, hari jum’at untuk kelas sepuluh dan hari sabtu untuk kelas dua belas pembimbingan tugas akhir. Senin dan rabu setelah jam kegiatan belajar mengajar yaitu jam 15.30 sampai dengan jam 17.00. Untuk hari jum’at setelah sholat jum’at atau jam 12.30 sampai dengan jam 14.00 dan sabtu pembimbingan tugas akhir ini jam 10.30 sampai dengan jam 12.00. Jadi, program vokasional ini lepas dari kegiatan belajar mengajar. Untuk tempat pelaksanaan program vokasional ini dilaksanakan di dalam kelas-kelas, tetapi untuk praktek program tata busana ada tempat praktek sendiri.”⁸⁴

Selanjutnya Ratna Dewi selaku peserta didik ketika di wawancarai peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

“Pembinaan dilakukan setiap sabtu untuk kelas dua belas, untuk kelas sebelas itu hari senin dan rabu, sedangkan untuk kelas sepuluh dilaksanakan pada hari jum’at. Kalau untuk pengembangannya sendiri, peserta didik bisa mengikuti club sesuai dengan program vokasionalnya masing-masing, dan penempatan nya dilaksanakan dikelas-kelas untuk prodistik, tetapi untuk praktek protabus ada tempat prakteknya sendiri.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi bahwa pembinaan dan pengembangan peserta didik program vokasional di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang itu bina dengan memberi materi dan tetap terus dipantau sesuai jadwal kegiatan program vokasional, jadi senin dan rabu setelah jam kegiatan belajar mengajar yaitu jam 15.30 sampai dengan jam 17.00. Untuk hari jum’at setelah sholat jum’at atau jam 12.30 sampai dengan jam 14.00 dan sabtu pembimbingan tugas akhir ini jam

⁸⁴ Amik, Waka Kurikulum, Wawancara, Lumajang 20 Agustus 2018

⁸⁵ Ratna Dewi, Peserta Didik, Wawancara, Lumajang 6 Agustus 2018

10.30 sampai dengan jam 12.00. Untuk perkembangannya melalui club untuk prodistik, dan untuk protabus untuk sementara ini masih belum ada, karena guru atau pembinanya cuma dua dan waktu yang digunakan ketika praktek sudah melebihi jam yang ditentukan. Data juga diperkuat oleh Dokumentasi yang dapat dilihat di lampiran 6.⁸⁶

Selain itu, peneliti juga bertanya tentang hasil atau prestasi yang pernah diraih karena adanya program vokasional ini yang ungkapkan oleh Amik selaku waka kurikulum:

“Hasilnya alhamdulillah, peserta didik dapat membuat suatu karya yang bgerupa produk, kalo dari prodistik biasa nya membuat robot, film, android dan lain-lain, kalau dari protabus peserta didik membuat gaun atau baju pesta dan keterampilan lainnya. Untuk prestasi yang pernah diraih dari peserta didik prodistik selama 3 tahun terakhir yaitu pernah Juara Faforit Film Pendek di MAN Tuban pada tahun 2015. Juara 3 Robotika di SMAN Bangil pada tahun 2016. Juara 3 PROKOMIT Robotika 2016 dan 2017. Juara 2 dan Juara 3 Desain Grafis di ITS pada tahun 2017. Dan Juara Harapan 1 Android pada tahun 2017.”⁸⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan vokasional spesifik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini dilatar belakangi karena adanya alumni yang tidak semuanya melanjutkan kejenjang pendidikan yang selanjutnya, dan juga untuk menambah skill peserta didik sesuai minatnya. Program vokasional di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini adalah program unggulan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah

⁸⁶ Observasi, Lumajang 17 Agustus 2018

⁸⁷ Amik, Waka Kurikulum, Wawancara, Lumajang 20 Agustus 2018

Aliyah Negeri Lumajang. Program vokasional ini ada dua macam program, yaitu prodistik atau program D1 teknologi informasi dan komunikasi dan protabus atau program tata busana. Untuk masuk kedalam program vokasional ini peserta didik diharap untuk memilih bersamaan dengan daftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), peserta didik diwajibkan untuk memilih prodistik atau protabus, dengan syarat kalau mau pilih prodistik harus mempunyai laptop sendiri, tetapi kalau pilih protabus tidak harus punya mesin jahit sendiri karena sudah disediakan oleh Madrasah. Jadi untuk masuk program vokasional ini tanpa seleksi dan tes. Untuk pembinaan dan pengembangan program vokasional ini selalu dipantau saat pembelajaran, bagaimana perkembangannya mulai dari sebelum di beri materi dan sesudah di beri materi dan juga melalui club sesuai yang mereka ikuti. Perkembangannya dinilai dan juga ada UTS serta semester. Program vokasional ini dilaksanakan diluar jam pelajaran, yaitu untuk kelas sepuluh pada hari jum'at pada jam 12.30 sampai dengan jam 15.00, untuk kelas sebelas pada hari senin dan rabu pada jam 15.30 sampai dengan jam 17.00 sedangkan untuk kelas dua belas yang pembimbingan tugas akhir pada jam 12.30 sampai dengan 15.00. Program vokasional selama ini masih belum mempunyai kesulitan kecuali menciptakan lapangan pekerjaan untuk alumni. Program vokasional ini membuat peserta didik bisa menciptakan suatu karya produk dan prestasi. Produk atau hasil karya peserta didik prodistik yaitu pernah mendapat juara Juara FAVORIT Film Pendek di MAN Tuban pada tahun 2015. Juara 3

Robotika di SMAN Bangil pada tahun 2016. Juara 3 PROKOMIT Robotika 2016 dan 2017. Juara 2 dan Juara 3 Desain Grafis di ITS pada tahun 2017. Dan Juara Harapan 1 Android pada tahun 2017. Untuk protabus memang belum ada prestasi tetapi gaun-gaun hasil peserta didik protabus sudah sering disewa untuk kegiatan lomba karnaval.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang digunakan diawal yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi maka pada bagian akhir ini peneliti memberikan deskripsi serta penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkapkan dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan.

1. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019

Dari hasil wawancara, observasi, dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka temuan penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan akademik spesifik diatas menunjukkan bahwa pada saat rekrutmen di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang terdapat dua jalur yaitu jalur khusus dan jalur umum. Untuk seleksi di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ditentukan berdasarkan nilai SKHUN dan rata-rata raport. Peserta didik yang diterima diharuskan mendaftar ulang sesuai jadwal yang ditentukan. Masa orientasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang disebut Masa Ta'aruf Madrasah

(MATSAMA) yang diisi dengan kegiatan pengenalan madrasah. Penempatan peserta didik ditentukan melalui hasil tes penjurusan. Hasil dari tes penjurusan tersebut yang menentukan peserta didik ditempatkan pada kelas dan programnya, dan untuk pembinaan dan pengembangan akademik peserta didik dengan memberi materi sesuai jurusan dengan Pembelajaran yang dilakukan selama 10X45 Menit dengan 2X jam istirahat serta melalui les tambahan untuk kelas dua belas yang akan menghadapi Ujian Nasional serta Club, Ektra Kurikuler dan LPBA sesuai yang diikuti oleh peserta didik.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Tim Dosen bahwa rekrutmen merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.⁸⁸

Juga sesuai dengan teori yang diungkapkan St. Rodliyah cara seleksi yang dapat digunakan adalah melalui tes, melalui penelusuran bakat kemampuan dan berdasarkan STTB atau nilai UAN.⁸⁹

Begitupun dengan teori Eka Prihatin yaitu hasil penentuan peserta didik diumumkan melalui dua macam pengumuman yaitu pengumuman tertutup dan terbuka.⁹⁰

Teori yang dikemukakan Tim Dosen orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan

⁸⁸ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 208.

⁸⁹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan...* hlm 84.

⁹⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...* hlm 65.

situasi dan kondisi lembaga pendidikan (madrasah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.⁹¹

Teori diatas sesuai dengan teori Hendyat Soetopo dalam bukunya Tim Dosen yaitu dasar-dasar pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih antar teman, didasarkan, pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik, didasarkan kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik, didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik, didasarkan atas hasil tes.⁹²

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Tim Dosen yaitu lembaga pendidikan (madrasah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.⁹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang melalui dua jalur yaitu jalur khusus dan jalur reguler, dan diseleksi melalui nilai SKHUN dan rata-rata raport. Penerimaannya melalui pengumuman terbuka, setelah itu peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan orientasi yang disebut MATSAMA (Masa Ta'aruf Madrasah). Penempatan peserta didik melalui hasil tes peserta didik pada saat tes penjurusan. Sedangkan pembinaan dan pengembangan akademik peserta didik dengan memberi materi sesuai jurusan serta

⁹¹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 209.

⁹² Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 211.

⁹³ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...* hlm 211.

melalui les tambahan untuk kelas dua belas yang akan menghadapi Ujian Nasional serta Club, dan LPBA sesuai yang diikuti oleh peserta didik.

2. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019

Berdasarkan hasil temuan bahwa manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan vokasional spesifik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini dilatar belakangi karena adanya alumni yang tidak semuanya melanjutkan kejenjang pendidikan yang selanjutnya, dan juga untuk menambah skill peserta didik sesuai minatnya. Program vokasional di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang ini adalah program unggulan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Program vokasional ini ada dua macam program, yaitu prodistik atau program D1 teknologi informasi dan komunikasi dan protabus atau program tata busana. Untuk masuk kedalam program vokasional ini peserta didik diharap untuk memilih bersamaan dengan daftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), peserta didik diwajibkan untuk memilih prodistik atau protabus, dengan syarat kalau mau pilih prodistik harus mempunyai laptop sendiri, tetapi kalau pilih trotabus tidak harus punya mesin jahit sendiri karena sudah disediakan oleh Madrasah. Jadi untuk masuk program vokasional ini tanpa seleksi dan tes. Untuk pembinaan dan pengembangan program vokasional ini selalu dipantau saat pembelajaran, bagaimana perkembangannya mulai dari sebelum di beri

materi dan sesudah di beri mater dan juga melalui club sesuai yang mereka ikuti. Perkembangannya dinilai dan juga ada UTS serta semester. Program vokasional ini dilaksanakan diluar jam pelajaran, yaitu untuk kelas sepuluh pada hari jum'at pada jam 12.30 sampai dengan jam 15.00, untuk kelas sebelas pada hari senin dan rabu pada jam 15.30 sampai dengan ja 17.00 sedangkan untuk kelas dua belas yang pembimbingan tugas akhir pada jam 12.30 sampai dengan 15.00. Program vokasional selama ini masih belum mempunyai kesulitan kecuali menciptakan lapangan pekerjaan untuk alumni. Program vokasional ini membuat peserta didik bisa menciptakan suatu karya produk dan prestasi. Produk atau hasil karya peserta didik prodistik yaitu pernah mendapat juara Juara FAVORIT Film Pendek di MAN Tuban pada tahun 2015. Juara 3 Robotika di SMAN Bangil pada tahun 2016. Juara 3 PROKOMIT Robotika 2016 dan 2017. Juara 2 dan Juara 3 Desain Grafis di ITS pada tahun 2017. Dan Juara Harapan 1 Android pada tahun 2017. Untuk protabus memang belum ada prestasi tetapi gaun-gaun hasil peserta didik protabus sudah sering disewa untuk kegiatan lomba karnaval.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan Tim Dosen bahwa rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.⁹⁴

⁹⁴Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan...*hlm 208.

Temuan di atas tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh St. Rodliyah bahwa seleksi yang dapat digunakan adalah melalui tes, melalui bakat kemampuan atau prestasi, dan berdasarkan Nilai STTB atau nilai UN.⁹⁵

Temuan diatas tidak sesuai dengan teori Eka Prihatin yaitu hasil penentuan peserta didik diumumkan melalui dua macam pengumuman yaitu pengumuman tertutup dan terbuka.⁹⁶

Hasil temuan di atas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Tim Dosen bahwa orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (madrasah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.⁹⁷

Temuan di atas sesuai dengan teori Hendyat Soetopo dalam bukunya Tim Dosen yaitu dasar-dasar pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih antar teman, didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik, didasarkan atas hasil tes.⁹⁸

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan Tim Dosen yaitu lembaga pendidikan (madrasah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.⁹⁹

⁹⁵ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*...hlm 209.

⁹⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*...hlm 65.

⁹⁷ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*...hlm 209.

⁹⁸ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*...hlm 211.

⁹⁹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*...hlm 211.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rekrutmen program vokasional bersamaan dengan rekrutmen akademik, jadi calon peserta didik diwajibkan untuk memilih saat rekrutmen kecakapan akademik, tanpa ada seleksi, dan juga tanpa kegiatan orientasi. Jadi secara otomatis peserta didik langsung diterima dan langsung ditempatkan sesuai dengan program vokasional yang diminati oleh peserta didik. Untuk pembinaan dan pengembangan vokasional peserta didik dengan selalu dipantau saat pembelajaran, bagaimana perkembangannya mulai dari sebelum di beri materi dan sesudah di beri materi. Perkembangannya dinilai dan juga ada UTS serta semester. Perkembangan vokasional juga bisa melalui club sesuai yang diikuti oleh peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari serangkaian hasil penelitian yang di temukan dilokasi penelitian. Dalam hal ini penelitian menuangkan kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019

Rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang melalui dua jalur yaitu jalur khusus dan jalur regular, dan diseleksi melalui nilai SKHUN dan rata-rata raport. Penerimaannya melalui pengumuman terbuka, setelah itu peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan orientasi yang disebut MATSAMA (Masa Ta'aruf Madrasah). Penempatan peserta didik melalui hasil tes peserta didik pada saat tes penjurusan. Sedangkan pembinaan dan pengembangan akademik peserta didik dengan memberi materi sesuai jurusan serta melalui les tambahan untuk kelas dua belas yang akan menghadapi Ujian Nasional serta Club, dan LPBA sesuai yang diikuti oleh peserta didik.

2. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018-2019

Rekrutmen program vokasional bersamaan dengan rekrutmen akademik, jadi calon peserta didik diwajibkan untuk memilih saat rekrutmen kecakapan akademik, tanpa ada seleksi, dan juga tanpa kegiatan orientasi. Jadi secara otomatis peserta didik langsung diterima dan langsung ditempatkan sesuai dengan program vokasional yang diminati oleh peserta didik. Untuk pembinaan dan pengembangan vokasional peserta didik dengan selalu dipantau saat pembelajaran, bagaimana perkembangannya mulai dari sebelum di beri materi dan sesudah di beri materi. Perkembangannya dinilai dan juga ada UTS serta semester. Perkembangan vokasional juga bisa melalui club sesuai yang diikuti oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Agar kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mengadakan supervisi terhadap guru dan pegawai setiap bulan, kemudian memberikan arahan, bimbingan dan contoh mengajar yang baik bagi guru yang belum

profesional, serta agar mutu kecakapan hidup meningkat kualitasnya maka kepala madrasah harus selalu menerapkan kedisiplinan dan meningkatkan SDM serta kesejahteraan guru maupun pegawai.

2. Guru / Pembina Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Sebagai guru / pembina harus mempunyai pengetahuan yang luas sehingga mempunyai kompetensi yang dapat digunakan untuk mengatasi segala problema pada era globalisasi dan kompetensi yang dimiliki guru/tentor tersebut harus ditularkan kepada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapa Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, dan Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: Maliki Press
- Miles, B Matthew, A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Media Grup
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Nurmaliyah, Farida. 2010. *Perencanaan Pembelajaran (Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta didik* Bandung: Alfabeta
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press
- Santiri, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PPRI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan & Wajib belajar*. Bandung: Citra Umbara
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, Busrawi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Dosen. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi



IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cholifatul Maqhfiroh
NIM : 084 143 040
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "*Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019*" adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dibuat dipergunakan sebagaimana semestinya dan atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Jember, 13 Oktober 2018

Yang Menyatakan,



Cholifatul Maqhfiroh

NIM. 084 143 040

Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR- UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang	1. Manajemen Kesiswaan	1. Rekrutmen Peserta Didik 2. Seleksi Peserta Didik 3. Penerimaan Peserta Didik 4. Orientasi Peserta Didik 5. Penempatan Peserta Didik	a. Banyaknya peserta didik yang diterima b. Menyusun program kegiatan kesiswaan c. Syarat-syarat penerimaan peserta didik baru a. Tes b. Bakat kemampuan c. Hasil UAN a. Kebijakan dalam penerimaan peserta didik a. Pengenalan madrasah a. <i>Friendship Grouping</i> b. <i>Achievement Grouping</i> c. <i>Aptitude</i>	1. Informan: a. Kepala Madrasah b. Waka Kesiswaan c. Waka Kurikulum d. ketua Program Vokasional e. Peserta Didik 2. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Lokasi Penelitian a. Madrasah Aliyah Negeri Lumajang 3. Subyek penelitian yaitu Purposive 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dengan Langkah: a. Reduksi data b. Penyajian Data c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan	1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang? 2. Bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang?

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR- UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Kecakapan Hidup	<p>6. Pembinaan dan Pengembangan</p> <p>1. Kecakapan Hidup Generik</p> <p>2. Kecakapan Hidup Spesifik</p>	<p><i>Grouping</i></p> <p><i>d. Attention Grouping</i></p> <p><i>e. Intelligence Grouping</i></p> <p>a. Intra kurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p>a. Kecakapan Generik Mengenal Diri (Personal)</p> <p>b. Kecakapan Generik Berfikir Rasional (Personal)</p> <p>c. Kecakapan Generik Sosial</p> <p>a. Kecakapan Hidup Spesifik Akademik</p> <p>b. Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional</p>		<p>6. Keabsahan Data. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi metode</p>	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Kondisi obyek penelitian
2. Kegiatan Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik akademik peserta didik
3. Kegiatan Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik akademik peserta didik

B. Interview

1. Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik akademik peserta didik
2. Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup spesifik vokasional peserta didik

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Lumajang
2. Kegiatan Program Vokasional
3. Dokumentasi kegiatan kecakapan hidup spesifik akademik
4. Dokumentasi kegiatan kecakapan hidup spesifik vokasional



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Matarani No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1369 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Juli 2018

Kepada Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Jalan Citandui No. 75 Rogotrungan Lumajang 67316

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Cholifatul Maqfiroh
NIM : 084 143 040
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Ketua Program Vokasional
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



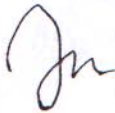









Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Cholifatul Faizina

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Jum'at, 3 Agustus 2018	Penyerahan surat izin penelitian	Taufiq	Waka TU	
2.	Senin, 6 Agustus 2018	Observasi dan pengecekan proposal	Amik	Waka Kurikulum	
3.	Rabu, 15 Agustus 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Khotimah	Ketua Program Vokasional	
4.	Senin, 20 Agustus 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Amik	Waka Kurikulum	
5.	Jum'at, 24 Agustus 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Wahid Hasyim	Waka Kesiswaan	
6.	Rabu, 29 Agustus 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Hasanudin	Kepala Madrasah	

7.	Kamis, 6 September 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Ratna Dewi	Peserta Didik	
8.	Kamis, 6 September 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Dinda Aulia	Peserta Didik	
9.	Kamis, 6 September 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Nadia	Peserta Didik	
10.	Kamis, 6 September 2018	Wawancara dan observasi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik	Nur Izza	Peserta Didik	

Lumajang, 13 Oktober 2018

Kepala MAN Lumajang



Hasinudin, M.Pd.I

NIP. 19710102 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI LUMAJANG

Jl. Citandui No. 75 Telepon 0334-882987

NSM : 131135080001 NPSN : 20580823

Website : www.manlumajang.sch.id email: manlumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 1185 /Ma.13.05.01/PP.00.6/ 10 / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Hasanudin, M.Pd.I.
NIP. : 19710102 199803 1 005
Pangkat /Golongan : Pembina Tk I (IV/b)
Jabatan : Kepala
Instansi/Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Cholifatul Maqhfiroh
NIM : 084143040
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian pada MAN Lumajang pada tanggal 3 Agustus sampai dengan 13 Oktober 2018 dengan judul penelitian "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecakapan Hidup Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Tahun Pelajaran 2018 – 2019"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk diketahui sebagaimana mestinya.



Lumajang, 13 Oktober 2018
Kepala

H. Hasanudin, M.Pd.I
NIP. 197101021998031005

Brosur Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

SYARAT DAN CARA PENDAFTARAN

Peryaratan Khusus	Peryaratan Umum
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalur Terpadu <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa kls IX MTsN Lumajang T.P. 2017/2018 b. Rata-rata nilai raport semester 1, 3, 5 adalah 77 c. Mendapat rekomendasi kepala MTsN Lumajang 2. Jalur Prestasi <ol style="list-style-type: none"> a. Prestasi Akademik/non akademik Lulusan MTs/SMP atau sederajat yang memiliki prestasi akademik/non akademik minimal tingkat kabupaten untuk perorangan dan tingkat propinsi untuk team/group atau tahfidz Qur'an b. Peringkat kelas Lulusan MTs/SMP atau sederajat yang menjadi peringkat 1, 2, 3 pada setiap semester di kelas 7, 8, dan 9 dibuktikan raport dan surat keterangan kepala sekolah/madrasah 3. Jalur Abdi Negara <ol style="list-style-type: none"> a. Lulusan siswa MTs/SMP atau sederajat T.P. 2017/2018 putra dari ASN Kementerian Agama dengan rata-rata nilai raport semester 1, 3, dan 5 minimal 77 4. Jalur Reguler <ol style="list-style-type: none"> a. Menyerahkan SKHUN sementara (ASLI) dari sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Beragama Islam b. Peserta didik kelas IX MTs/SMP atau sederajat c. Menyerahkan foto Copy Kartu Keluarga dengan menunjukkan KK asli d. Menyertakan print out NISN online e. Berusia maksimal 21 tahun per tanggal 1 Juli 2018 f. Mengisi formulir pendaftaran PPDB g. Pas foto hitam putih ukuran 3 x 4 sebanyak 6 lbr. h. Melampirkan fotocopy raport MTs/SMP semester 1 s/d 5 yang sudah di legalisir i. Memilih salah satu program pendidikan vocational: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan Terapan Bidang TIK kerjasama dengan ITS Surabaya b. Protabus (Program Pendidikan Tata Busana) j. Peserta mendaftar harus didampingi orang tua / wali




Berdzikir, Berfikir, Beramal Shaleh

PPDB 2018
INFORMASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

MAN LUMAJANG
The Islamic Culture School

Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Terakreditasi A www.manlumajang.sch.id



PROFIL MAN LUMAJANG

Visi MAN Lumajang
Terwujudnya Insan yang Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Peduli dan Berbudaya Lingkungan

Misi MAN Lumajang

1. Menumbuhkembangkan semangat akademik dan non-akademik yang peduli dan berbudaya lingkungan
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan terhadap peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan
3. Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dengan berwawasan lingkungan
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup
5. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan berdasarkan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin

LAYANAN PENDIDIKAN

1. Program SKS 6 Semester (3 tahun)
Program SKS 6 semester (3 tahun) diperuntukkan untuk siswa kelas X T.P. 2018/2019 pada jurusan Agama, MIPA, dan IPS
2. Program SKS 4 Semester (2 tahun)
Program SKS 4 semester (2 tahun) diperuntukkan bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) yang perkutannya dilakukan oleh TIM PDCI MAN Lumajang
3. Program Pendidikan Vokasional
 - a. Pendidikan Terapan Bidang TIK kerjasama dengan ITS Surabaya
 - b. PROTABUS (Program Pendidikan Tata Busana)
 Setiap peserta didik pada program SKS 6 semester (3 tahun) wajib memilih dan mengikuti salah satu program pendidikan vokasional tersebut
4. Program Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA)
Wajib bagi peserta didik belajar bahasa arab dan bahasa inggris
5. Program Tafidzul Qur'an
Diperuntukkan bagi peserta didik putri yang berminat dan wajib tinggal di Ma'had "Darul Qur'an" MAN Lumajang

Proses penerimaan dengan 2 jalur, yaitu :

Info Pendaftaran	
a. Jalur Khusus, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Jalur Terpadu dengan MTsN Lumajang - Jalur Prestasi : akademik, non-akademik, ranking kelas - Jalur Abdi Negara: ASN Kementerian Agama Waktu pelaksanaan penerimaan jalur khusus : <ul style="list-style-type: none"> - Pendaftaran: 30 April s/d 04 Mei 2018 - Uji Psikotes: 05 Mei 2018 - Uji Peminatan: 07 Mei 2018 - Pengumuman: 14 Mei 2018 - Daftar Ulang: 14 s/d 17 Mei 2018 	b. Jalur reguler, : <ul style="list-style-type: none"> - Jalur ini diperuntukkan siswa/i MTs, SMP, dan sederajat baik negeri dan swasta Waktu pelaksanaan penerimaan jalur reguler: <ul style="list-style-type: none"> - Pendaftaran: 25 s/d 31 Mei 2018 - Uji Psikotes: 01 Juni 2018 - Uji Peminatan: 02 Juni 2018 - Pengumuman: 04 Juni 2018 - Daftar Ulang: 04 s/d 08 Juni 2018

Brosur Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

Sarana Penunjang Pendidikan:

Ruang Belajar PDCI

Kantin

Sport Center

Lab Computer/CBT

Aula

Islamic Center

Perpustakaan

Lab IPA

Koperasi Siswa

Ma'had

Design Khuncoro XIA1

MAN LUMAJANG
The Islamic Culture School

SEKRETARIAT PENDAFTARAN :
Gedung Madrasah Aliyah Negeri Lumajang
Jl. Citandui No. 75 Lumajang
telp : (0334)882987 | website : manlumajang.sch.id

CONTACT PERSON

Wahid Hasyim, S. Pd. : 085231210926
Yayok Wahyudi, M. KPd. : 085732791554
Eni Utari, S. Pd. : 082233874189
Dra. St. Saidah : 08124929507

Lumajang, 15 Februari 2018
Kepala MA Negeri Lumajang

H. Hasanudin, M.Pd I
NIP. 19710102 199803 1 005

Informasi dapat dilihat di:
www.manlumajang.sch.id



LAMPIRAN 6

DOKUMEN FOTO



Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Lumajang



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Hasanudin selaku Kepala MAN Lumajang



Dokumentasi saat Rekrutmen Peserta Didik Baru



Dokumentasi Saat Orientasi (MATSAMA)



Dokumentasi saat tes penjurusan



Dokumentasi pembinaann kecakapan hidup spesifik akademik peserta didik di MAN Lumajang



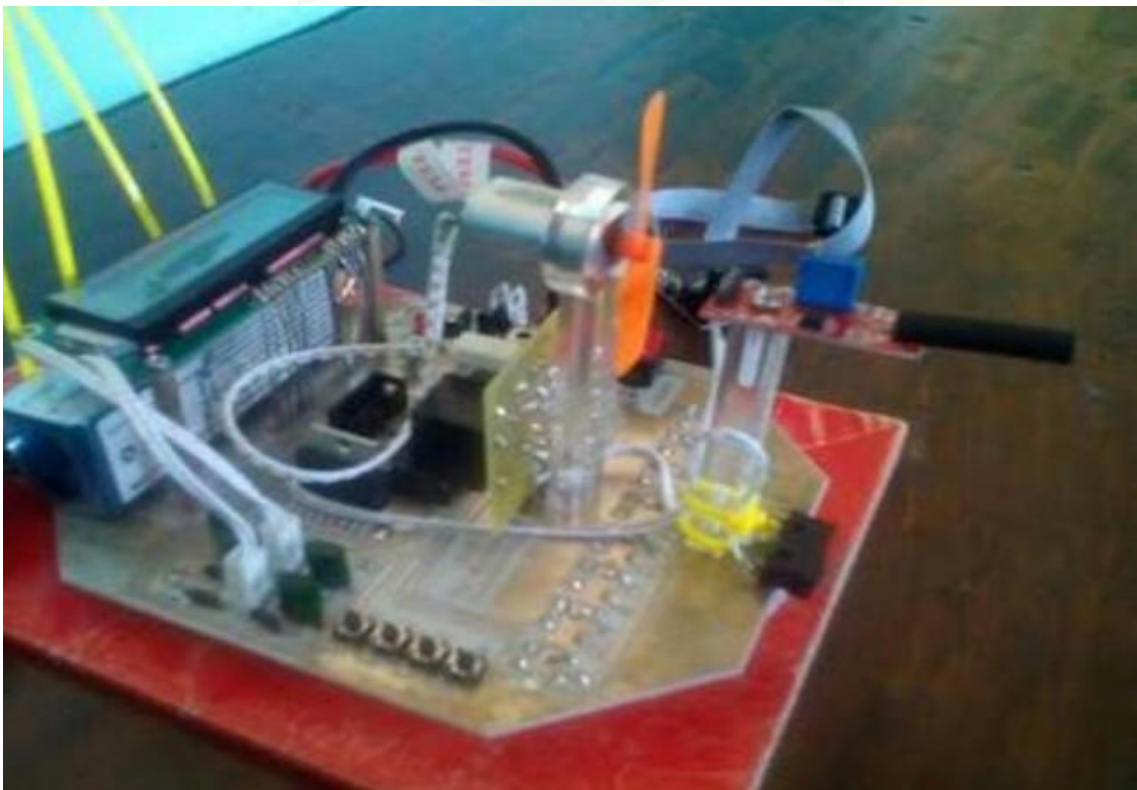
Dokumentasi Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Akademik melalui Lembaga Pengembangan Bahasa Arab



Dokumentasi pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik Vokasional melalui Protabus



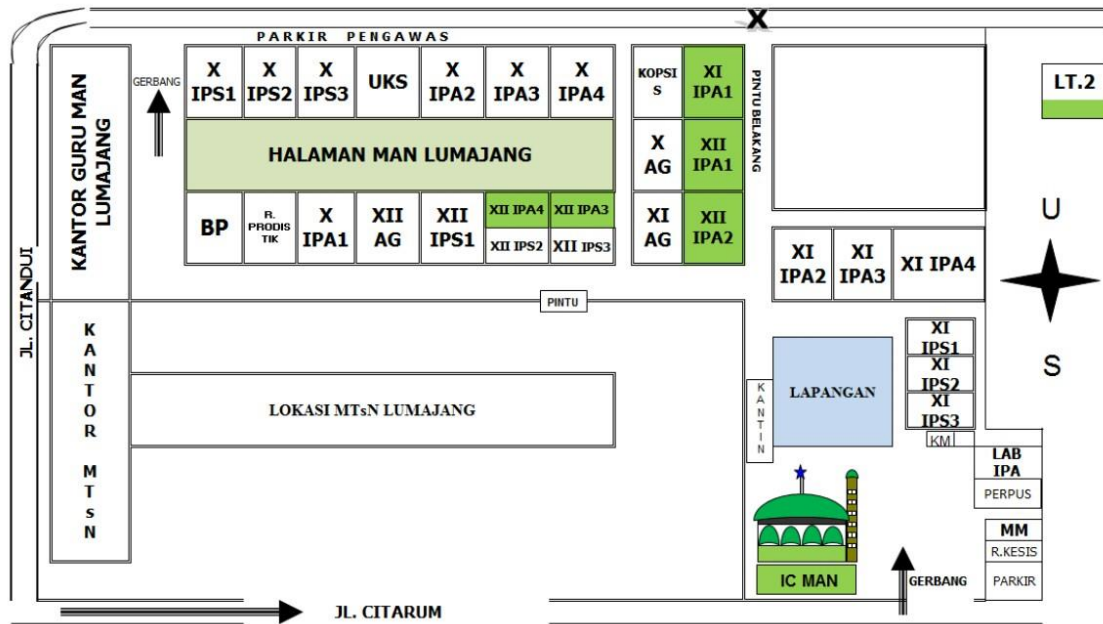
Dokumentasi saat pembinaan kecakapan hidup spesifik vokasional melalui prodistik



Dokumentasi hasil karya peserta didik prodistik



Dokumentasi hasil karya peserta didik protabus



Dokumentasi Denah Madrasah Aliyah Negeri Lumajang

LAMPIRAN 9: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI



Nama : Cholifatul Maqfiroh
Nim : 084 143 040
TTL : Lumajang, 14 April 1996
Alamat : Dsn. Kotokan RT 01 RW 10 Ds. Jatiroto Kec. Jatiroto Kab.
Lumajng

Prodi/Jurusan : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan:

1. SDN KALIBOTO LOR 02 (2008)
2. MTsN LUMAJANG (2011)
3. SMANJATIROTO (2014)
4. IAIN JEMBER (2014-2018)

IAIN JEMBER